

Workshop Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Tangerang Selatan, Banten

Sri Utaminingsih*¹, Rin Indayani², Estiningsih Trihandayani³, Lutfiah Alfatonah⁴, Mami Ahlami⁵,
Mohamad Topan Raharjo⁶, Muhamad Rizki⁷, Muhammad Iqbal Shufi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pamulang

email: estiningsih.th@gmail.com

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

Leadership plays a crucial role in the success of an organization, including in the school environment. However, many students lack adequate opportunities to develop their leadership skills. These skills are essential in preparing students to become future leaders who can contribute positively to society. A leadership training workshop titled "Shaping Timeless Leaders" was organized to equip students with effective leadership skills. The training emphasizes the development of soft skills such as communication, teamwork, decision-making, and adaptability, along with a fundamental understanding of visionary and collaborative leadership. Through this activity, students not only learn to lead effectively within their school environment but are also prepared to face future challenges. The outcomes of this program are expected to enhance students' ability to lead school organizations, such as OSIS, while inspiring them to continue developing their potential as adaptive and innovative future leaders.

Keywords: Leadership, Student Development, OSIS, Soft Skills, Leadership Training, Visionary Leadership

Abstrak

Kepemimpinan memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Namun, banyak siswa belum mendapatkan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Padahal, kemampuan ini esensial untuk mempersiapkan siswa menjadi pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Workshop pelatihan kepemimpinan bertema "Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa" diselenggarakan sebagai upaya untuk membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang efektif. Pelatihan ini menekankan pengembangan soft skills seperti komunikasi, kerja tim, pengambilan keputusan, dan adaptabilitas, serta pemahaman dasar tentang kepemimpinan visioner dan kolaboratif. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memimpin dengan baik di lingkungan sekolah, tetapi juga dipersiapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hasil kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memimpin organisasi sekolah, seperti OSIS, sekaligus menginspirasi mereka untuk terus mengembangkan potensi sebagai calon pemimpin bangsa yang adaptif dan inovatif.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pengembangan Siswa, OSIS, Soft Skills Pelatihan Kepemimpinan, Visioner

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam keberhasilan suatu organisasi, termasuk di lingkungan sekolah. Kemampuan untuk memimpin tidak hanya diperlukan dalam konteks profesional, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan pribadi. Di era globalisasi yang penuh tantangan dan perubahan cepat, dibutuhkan pemimpin yang efektif dan visioner untuk menghadapi dinamika dunia yang semakin kompleks, baik dari segi teknologi, sosial, ekonomi, maupun budaya. Menurut Sunarta (2006), seorang pemimpin visioner diperlukan untuk menampung berbagai aspirasi dan memastikan keseimbangan serta keselarasan dalam sebuah organisasi.

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan memainkan peran kunci dalam mendukung tercapainya visi dan misi pendidikan. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), misalnya, memiliki kontribusi signifikan dalam memperlancar kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah. Namun, meskipun kepemimpinan siswa sangat penting, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan ini secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan

kepemimpinan tidak sepenuhnya bersifat bawaan, tetapi dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur.

Sayangnya, banyak sekolah masih kurang memberikan perhatian pada pengembangan keterampilan kepemimpinan siswa, baik melalui kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, kepemimpinan tidak hanya melibatkan kemampuan teknis, tetapi juga pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kerja tim, pengambilan keputusan, dan adaptasi terhadap perubahan. Pemimpin yang sukses adalah mereka yang mampu menginspirasi, mengarahkan, dan bekerja sama secara harmonis dengan orang lain.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop kepemimpinan dengan tema "*Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa*" dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pelatihan kepemimpinan yang efektif. Workshop ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai kepemimpinan visioner dan kolaboratif, sekaligus membangun karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin organisasi sekolah, seperti OSIS.

Penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang diteladankan oleh Sultan Muhammad Al-Fatih, seperti visi, ketegasan, dan tanggung jawab, diintegrasikan dalam pelatihan ini untuk memberikan inspirasi dan contoh nyata bagi siswa. Dengan kegiatan ini, siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri sebagai pemimpin masa depan yang adaptif, inovatif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa dengan Meneladani Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih*" dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan peserta. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan kepemimpinan siswa SMA dengan meneladani nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih. Sasaran workshop mencakup siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah (OSIS dan ekstrakurikuler) serta guru pembina. Tahap ini meliputi: Identifikasi tujuan dan sasaran: Mengidentifikasi keterampilan kepemimpinan yang perlu dikembangkan melalui survei awal dan wawancara dengan guru pembina serta alumni. Pengumpulan data: Menggunakan survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memahami pemahaman siswa terkait kepemimpinan. Selain itu, literatur sejarah dan studi kasus Sultan Muhammad Al-Fatih digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan.

Pembentukan Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari beberapa komponen utama untuk mendukung kelancaran kegiatan, yaitu:

- a. Koordinator kegiatan: Bertanggung jawab atas pengawasan dan koordinasi seluruh proses workshop.
- b. Tim pengajar dan fasilitator: Terdiri dari mahasiswa yang memiliki keahlian di bidang pendidikan kepemimpinan dan sejarah Sultan Muhammad Al-Fatih.
- c. Tim dokumentasi dan evaluasi: Merekam jalannya kegiatan dan melakukan evaluasi efektivitas program.
- d. Tim logistik: Mengelola sarana dan prasarana kegiatan.

Pelaksanaan Workshop

Workshop dilaksanakan dengan metode pembelajaran aktif yang melibatkan peserta secara langsung. Rangkaian kegiatan mencakup:

- a. Pemaparan materi: Menggunakan pendekatan interaktif untuk menjelaskan nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, seperti visi strategis, keberanian, disiplin, dan tanggung jawab.
- b. Simulasi kepemimpinan: Peserta terlibat dalam permainan peran, studi kasus, dan diskusi kelompok untuk memahami penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks organisasi

sekolah.

- c. Diskusi reflektif: Peserta diajak menganalisis pengalaman mereka selama kegiatan dan bagaimana menerapkannya di organisasi sekolah.

2.4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap peserta. Langkah-langkah evaluasi mencakup:

- a. Rubrik penilaian: Mengukur peningkatan keterampilan kepemimpinan berdasarkan indikator seperti kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, kerja sama, dan keberanian.
- b. Refleksi akhir sesi: Mendokumentasikan umpan balik dari peserta untuk memperbaiki program di masa mendatang.
- c. Monitoring dan mentoring: Membantu siswa menerapkan nilai-nilai kepemimpinan melalui penugasan proyek nyata di organisasi sekolah dengan bimbingan dari guru pembina dan tim fasilitator.

Peserta

Peserta utama kegiatan ini adalah siswa kelas XI SMA Pondok Pesantren Asshiddiqiyah yang sedang menjabat sebagai pengurus organisasi sekolah (OSPA). Guru pembina organisasi sekolah juga menjadi sasaran tidak langsung, dengan materi pelatihan yang dapat mereka gunakan untuk mendukung pengembangan kepemimpinan siswa. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, kegiatan diharapkan mampu membekali peserta dengan keterampilan kepemimpinan yang tidak hanya bermanfaat di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa dengan Meneladani Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih*" telah dilaksanakan dengan sukses di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah. Berikut adalah hasil utama yang dicapai: Peningkatan Pemahaman Nilai Kepemimpinan, Para peserta, yang terdiri dari pengurus OSPA kelas XI, menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih. Survei evaluasi yang dilakukan setelah workshop menunjukkan bahwa 90% peserta mampu mengidentifikasi nilai-nilai inti seperti visi strategis, keberanian, disiplin, dan tanggung jawab, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam konteks organisasi sekolah. Pengembangan Keterampilan Praktis, Melalui simulasi dan permainan peran, peserta berhasil mengasah keterampilan seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan strategis. Dalam simulasi kepemimpinan, mayoritas peserta menunjukkan kemajuan dalam kemampuan memimpin tim kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara efektif. Antusiasme dan Partisipasi Peserta, Tingginya antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta secara langsung mengungkapkan refleksi pribadi dan pertanyaan kritis mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggapan Positif dari Guru Pembina, Guru pembina organisasi sekolah (OSPA) memberikan tanggapan positif terkait isi materi dan pendekatan pembelajaran. Mereka mengapresiasi relevansi nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dengan kebutuhan siswa dalam memimpin organisasi sekolah. Sinergi Universitas dan Pesantren, Workshop ini juga mempererat kerja sama antara Universitas Pamulang dan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah. Pihak pesantren menyatakan komitmennya untuk mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan dalam workshop ke dalam program pengembangan siswa di masa depan.

Pembahasan

Relevansi Nilai Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, Sosok Sultan Muhammad Al-Fatih menjadi teladan yang relevan bagi siswa dalam mengembangkan kepemimpinan karena karakternya yang visioner, disiplin, dan tangguh. Nilai-nilai seperti keberanian menghadapi tantangan dan keteguhan dalam mengambil keputusan menjadi inspirasi nyata bagi siswa dalam memimpin organisasi sekolah. Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi Sekolah, Organisasi sekolah, seperti OSPA, berperan penting dalam melatih siswa menjadi pemimpin masa depan.

Karakter kepemimpinan yang kuat tidak hanya membantu siswa menjalankan perannya di sekolah tetapi juga mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja dan tantangan sosial di masa depan. Hambatan Pengembangan Kepemimpinan Siswa, Berdasarkan diskusi dengan peserta, hambatan utama yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan meliputi kurangnya pengalaman praktis, minimnya bimbingan intensif, serta kurangnya kepercayaan diri. Pelatihan berbasis studi kasus dan simulasi kepemimpinan terbukti menjadi metode yang efektif untuk mengatasi hambatan ini. Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa, Penerapan nilai-nilai Sultan Muhammad Al-Fatih, seperti visi yang jelas dan keberanian dalam bertindak, berdampak positif pada efektivitas organisasi siswa. Peserta workshop menyadari pentingnya merancang program kerja yang strategis, membangun tim yang solid, serta memotivasi anggota untuk mencapai tujuan bersama. Strategi Berkelanjutan untuk Pengembangan Kepemimpinan, Untuk memastikan keberlanjutan hasil workshop, sekolah diharapkan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan ke dalam program kerja organisasi siswa. Selain itu, pendampingan dari guru pembina dan melibatkan siswa dalam proyek nyata dapat membantu siswa menerapkan keterampilan kepemimpinan yang telah dipelajari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “*Membentuk Pemimpin Sepanjang Masa*” dengan *Meneladani Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih* berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan siswa. Workshop ini tidak hanya menginspirasi peserta untuk memahami nilai-nilai kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih, seperti visi strategis, keberanian, integritas, dan semangat juang, tetapi juga mendorong mereka untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan kepercayaan diri, disiplin, serta kemampuan berpikir strategis peserta. Di tingkat sekolah, kegiatan ini turut memperkuat budaya kepemimpinan yang kolaboratif dan progresif, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa sebagai calon pemimpin masa depan. Dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk Universitas Pamulang, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, dan tim pelaksana, menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Sinergi ini diharapkan dapat terus terjalin untuk memperluas manfaat program serupa di masa mendatang. Melalui kegiatan ini, para siswa diharapkan tumbuh menjadi pemimpin yang tangguh, berakhlak mulia, dan mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat luas, sehingga visi menciptakan generasi pemimpin yang unggul dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, S., E. Wildanu. dan A. Jamaludin. 2021. Peranan kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Soshum Insentif*. 4(1):17-26.
- Budi Sunarso. (2023). *Teori Kepemimpinan*.
- Fathurrohman, Muhammad, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Perspektif al-Qur’an dan Hadis”, *al-Wijdan*, 3 no 2 (2018); 197.
- Jatmiko, “Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi”. *Forum Ilmiah*, 10 no 2 (2013)
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nazir,A., Indra, N., Nur, S,A., Putranto,I, Yani, N. Pelatihan Organisasi dan Kepemimpinan pada MTs Jamiatus Sholihin Gondrong Cipondoh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181-182
- Sahadi., Taufiq, H., Wardani, A. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat*, 6 (3), 6.
- Suherman,D. (2019). Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. 1 (2), 1

Sunarso, B. (2023). *Teori Kepemimpinan*. Yogyakarta: CV Madani Berkah Abadi.

Sunarta. 2006. Kepemimpinan Visioner dalam Kancah Global. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 59-68.

Syukran et. al. 2022. Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 9(1), 98. diakses tanggal 20-02-2024

Wahjono, S. I. (2022). *Budaya Organisasi*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.